

## Analisis *E-Dictionary* “Arab-Indonesia” yang tersedia di *Play Store* dengan Pendekatan Leksikologi

Humairatuz Zahrah<sup>1</sup>, Wildana Wargadinata<sup>2</sup>, Nurhasan Abdul Barry<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail : <sup>1</sup>[humairatuzzahrah27@gmail.com](mailto:humairatuzzahrah27@gmail.com), <sup>2</sup>[wargadi@gmail.com](mailto:wargadi@gmail.com), <sup>3</sup>[nur.hasan@unisma.ac.id](mailto:nur.hasan@unisma.ac.id)

---

**Abstrak** : Analisis *E-Dictionary* yang terdapat pada Playstore perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan leksikologi. Dalam penelitian ini, kamus digital “Arab-Indonesia” menjadi sampel yang telah dipilih melalui metode non-probability sampling karena peneliti berasumsi bahwa seluruh kamus Arab-Indonesia yang ada di playstore bersifat heterogen jika ditinjau dari aspek tujuan, desain serta kegunaannya. Selanjutnya, teknik yang digunakan ialah purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi kepustakaan berupa aplikasi kamus “Arab-Indonesia” yang terdapat pada playstore. Sedangkan teknik pengolahan data ialah deskriptif analisis dengan pendekatan leksikologi sebagai pisau analisis. Dari aspek konsep dan tujuan kamus “Arab-Indonesia” digunakan untuk mengatur kosakata dan menjelaskan arti dari kosakata bahasa agar pembaca mudah memahami makna dari kata tertentu. Kemudian kategori kamus yang tergolong kamus integrasi terbatas yaitu paduan antara kamus bahasa dengan kamus bilingual, dan terbatas karena bukan termasuk kategori kamus informatif, visual, evolutif, tematik. kemudian dari segi keidealan, kamus ini masih tergolong kamus yang belum ideal karena salah satu dari indikator yang belum terpenuhi yaitu persoalan kecermatan yang dimiliki kamus ini meskipun kriteria lain seperti kelengkapan, keringkasan, dan kemudahan memahami sudah terpenuhi. Oleh karena itu, berdasarkan analisa peneliti kamus ini sangat direkomendasikan untuk digunakan terlepas dari beberapa kekurangan yang terdapat pada kamus “Arab-Indonesia” ini.

**Abstract** : *The analysis of the E-Dictionary contained in the Playstore needs to be researched using a lexicological approach. In this study, the “Arab-Indonesian” digital dictionary was the sample that had been selected through the non-probability sampling method because the researcher assumed that all Arabic-Indonesian dictionaries in the play store were heterogeneous when viewed from the aspect of purpose, design and use. Furthermore, the technique used is purposive sampling. The data collection technique in this study uses library documentation in the form of an “Arab-Indonesian” dictionary application found in the play store. While the data processing technique is descriptive analysis with a lexicological approach as knife analysis. From the aspect of concept and purpose, the “Arabic-Indonesian” dictionary is used to organize vocabulary and explain the meaning of language vocabulary so that readers can easily understand the meaning of certain words. Then the category of a dictionary which is classified as a limited integration dictionary is a blend of language dictionaries with bilingual dictionaries and is limited because it is not included in the category of informative, visual, evolutive, thematic dictionaries. then in terms of ideality, this dictionary is still classified as a dictionary that is not yet ideal because one of the indicators that have not been met is the accuracy problem that this dictionary has even though other criteria such as completeness, conciseness, and ease of understanding have been met. Therefore, based on the researcher's analysis, this dictionary is highly recommended to be used despite some of the shortcomings contained in this “Arabic-Indonesian” dictionary.*

---

**Kata kunci:** Pendekatan Leksikologi; *E-Dictionary*; Kamus “Arab-Indonesia”

---

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab (TAFL), kamus memiliki peranan penting sebagai alat untuk membantu seseorang mengenal kosa kata baru dan memahami maksud kata tertentu. Kamus merupakan media yang berisikan kumpulan kata dari suatu bahasa, biasanya disusun sesuai abjad disertakan dengan keterangan arti ucapan maupun ejaannya.

Di era disrupsi saat ini, perkembangan disegala bidang khususnya teknologi informasi ditandai dengan perkembangan yang drastic pada hardware dan software.<sup>1</sup> Elektronika digital telah memicu komponen-komponen digital semakin canggih, kemajuan ini pula mendorong kemunculan teknik-teknik digital pada sebagian besar sistem yang dahulunya masih bersifat tradisonal. Salah satunya adalah kamus yang tersedia dalam bentuk digital, disamping efisien dan fleksibel jika dibandingkan dengan kamus cetak juga dalam bentuk komputerisasi yang memberikan banyak keuntungan dalam perkembangan modern. Diantaranya kosakata yang disediakan lebih lengkap dari kamus versi cetak, tersedia dalam bentuk multimedia berupa tulisan, suara dan gambar, kamus elektronik juga lebih cepat dalam pencarian kosa kata yang diinginkan oleh pengguna kamus.

Oleh karena itu, selektif dalam memilih kamus merupakan hal yang mutlak bagi akademisi khususnya. Mengingat ketersediaan kamus yang begitu variatif pada aplikasi *playstore* namun kualitas atau mutu yang terkandung dalam kamus menjadi hal yang luput dari perhatian pengguna kamus. Penelitian ini bertujuan menganalisa *electronic dictionary*. Salah satu *electronic dictionary* yang paling banyak digunakan oleh pengguna aplikasi *playstore* adalah kamus “Arab-Indonesia”(kamus Arab Versi 3.0.1) Dengan jumlah unduhan +1.000.000 yang merupakan jumlah download terbanyak dibandingkan dengan *e-Dictionarry* lainnya di *playstore*.<sup>2</sup> Kamus ini diharapkan mampu mewakili kamus-kamus lainnya sebagai objek kajian analisis pada penelitian ini. Dengan demikian, rumusan pada penelitian ini ialah apakah kamus “Arab-Indonesia” yang ada di *playstore* memenuhi kriteria ideal kamus berdasarkan pendekatan leksikologi.

Informasi yang tersedia didalam kamus sejatinya tidak sepenuhnya lengkap tersedia karena bahasa bersifat dinamis yang menjadikan informasi yang terdapat dalam kamus menjadi tertinggal. Namun, kamu yang ideal adalah kamus yang memenuhi standar berdasarkan pada pendekatan leksikologi.

Dalam konteks analisis kamus digital, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu. *Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat lunak kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab berbasis android sebagai media untuk mengetahui makna kata. Pengembangan sistem perangkat lunak ini dikembangkan untuk memberikan kemudahan kepada penggunanyadalam mencari arti kagta yang dilengkapi dengan gambar dan cara membaca Bahasa Arab, sehingga memudahkan dalam mempelajarinya.<sup>3</sup>

*Kedua*, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kamus Bahasa Arab berbasis aplikasi Android dalam menerjemahkan Qira’ah serta mengetahui kelebihan dan

---

<sup>1</sup> Alvino Octaviano, “Perancangan Aplikasi Kamus Digital Berbahasa Indonesia – Sunda – Inggris Berbasis Android,” *Prosiding Seminar Nasional Informatika dan Sistem Informasi*, 3, 3 (2018): 149.

<sup>2</sup> Kamus Arab Indonesia, Versi 3.0.1, diupdate pada 14 April 2016, dengan download oleh pengguna sebanyak +1.000.000, ditawarkan oleh Kodelokus Cipta Aplikasi

<sup>3</sup> Rasyid Sabirin and Syaiful Taufik Watabetta, “Aplikasi Kamus Bahasa Arab-Indonesia Dan Indonesia-Arab Berbasis Android,” *Jurnal Informatika* 7 (2017): 5.

kekurangan kamus Bahasa Arab berbasis aplikasi android yang menunjukkan hasil unjuk kerja aplikasi kamus Bahasa Arab berbasis android sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam menerjemahkan menemukan arti kosa kata karena sangat mudah, tidak membutuhkan waktu yang lama, sangat menarik, dan juga membawanya sangat simple.<sup>4</sup>

*Ketiga*, adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat berkaitan dengan penerjemahan kata Arab maupun kata Indonesia tanpa terbatas pada ruang dan waktu dan tanpa menguasai *ilmu sharaf* dengan menggunakan kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab berbasis Web. Hasil yang diperoleh bahwa kamus berbasis web ini dapat digunakan untuk menerjemahkan kata Arab ke kata Indonesia atau sebaliknya dengan mudah dan dengan waktu yang jauh lebih singkat.<sup>5</sup>

*Keempat*, penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kamus VIKa (Visualizing by Creation and Action) sebagai media bantu bagi pembelajar pemula dalam memahami makna kosakata Bahasa Arab dari segi morfologi atay sharaf dan sintaksis atau nahwu.<sup>6</sup>

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang memadukan antara ilmu leksikologi dan komputasi yang bertujuan untuk merancang aplikasi kamus digital linguistic-Arab. Penelitian ini menghasilkan dua aplikasi kamu digital linguistic Arab yang berbasis sistem operasi windows dan android. Perancangan kamus ini melalui lima tahap: instalasi aplikasi pendukung, pengimputan data, uji internal, dan revisi produk. Hasil uji dari aplikasi ini menunjukkan hasil yang baik, terlihat dari keseluruhan item yang mencapai 80%.<sup>7</sup>

Adapun kajian dalam penelitian ini akan berbeda dan lebih menarik dibandingkan kajian-kajian di atas karena berangkat dari kegelisahan akademik terhadap perpindahan budaya belajar di Indonesia dari sistem klasik seperti penggunaan kamus cetak kepada sistem modern seperti penggunaan *e-Dictionarry*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka/*Library Reasearch* dengan leksikologi sebagai pendekatan. peneliti mengedepankan paradigma konstruktivisme mengingat tujuan penelitian ini yang fokus pada memahami kelebihan dan kekurangan kamus “Arab-Indonesia” yang ada di aplikasi *playstore*. Kemudian diungkap juga oleh Mudjia Rahardjo (2013:2) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “*Pak, Enaknya Saya Meneliti Apa?*”, jika peneliti cenderung untuk ‘memahami’ masalah penelitian yang bersifat *verstehen* untuk mengungkap realitas di balik yang tampak (memahami alasan internal/*to understand internal reasons*), maka kecenderungan itu masuk wilayah kajian interpretatif yang melahirkan metode kualitatif.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini ialah kualitatif.

---

<sup>4</sup> Hastang Hastang, “Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android Dalam Menerjemahkan Qiraah,” *DIDAKTIKA* 11, no. 1 (June 20, 2019): 112, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.158>.

<sup>5</sup> Astiwi Purmawati, “Kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab Berbasis Web” (Yogyakarta, Sanata Dharma, 2007).

<sup>6</sup> Lia Sunarti, Ernawati Ernawati, and Marja’i Affan, “Aplikasi Kamus ViKa sebagai Visualitor Kosakata Bahasa Arab untuk Pembelajar Pemula,” *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (July 1, 2017): 37, <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.37-55>.

<sup>7</sup> Andi Agussalim, Yusring Sanusi B., and Zuhriah Zuhriah, “Perancangan Kamus Digital Linguistik-Arab Berbasis Windows dan Android,” *Nady Al-Adab* 16, no. 2 (November 30, 2019): 75, <https://doi.org/10.20956/jna.v16i2.6657>.

<sup>8</sup> Mudjia Rahardjo, “Pak, Enaknya Saya Meneliti Apa?,” *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2013, [uin-malang.ac.id](http://uin-malang.ac.id).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi naratif dengan kamus “Arab-Indonesia” sebagai objeknya. Kamus ini merupakan sampel yang telah dipilih melalui metode *non-probability sampling* karena peneliti berasumsi bahwa seluruh kamus Arab-Indonesia yang ada di *playstore* bersifat heterogen jika ditinjau dari aspek tujuan, desain serta kegunaannya. Selanjutnya, teknik yang digunakan ialah *purposive sampling*, mengingat pemilihan sample oleh peneliti menggunakan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi yang dimaksud ialah membatasi kamus Arab-Indonesia yang ada di *playstore* berdasarkan jumlah unduhan +1.000.000 kali, artinya kamus yang jumlah unduhannya -1.000.000 kali berada pada kategori eksklusi sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi kepustakaan berupa aplikasi kamus “Arab-Indonesia” yang terdapat pada *playstore*. Sedangkan teknik pengolahan data ialah deskriptif analisis dengan pendekatan leksikologi sebagai pisau analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Kamus

Kata kamus berasal dari bahasa Arab yang berarti *Qaamus* dalam bentuk mufrad, dan *Qawamis* dalam bentuk jamaknya. Dan kata kamus sendiri memiliki padanan yaitu *mu’jam*. Dalam Bahasa Inggris sinonim dari kamus adalah *dictionary*, padanannya dalam Bahasa Indonesia yang berarti perbendaharaan kata atau kosakata. Secara etimologis berarti buku rujukan yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai berbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa tertentu.<sup>9</sup>

Kata *kamus* adalah kata serapan dari Bahasa Arab yaitu *qamus*. Kata *qamus* itu sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Yunani yaitu *okeanus* yang berarti lautan. Dari sejarah kata kamus ini dapat diketahui bahwa makna dasar dari kata *kamus* yaitu sebagai wadah pengetahuan, khususnya pengetahuan Bahasa. Secara etimologi Kamus adalah sebuah karya yang berfungsi sebagai refrensi yang pada umumnya berisi senarai kata yang disusun secara alfabetis.<sup>10</sup>

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata.<sup>11</sup> Pendapat lain mengatakan kamus merupakan kumpulan kosakata yang dilengkapi makna/artinya dan keterangan lain yang bertujuan untuk menjelaskan informasi yang berhubungan dengan kata-kata termuat didalam daftar tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya yang mendefinisikan kamus sebagai sebuah buku yang mengandung kata-kata dan informasi yang berhubungan dengannya, maka kamus “Arab-Indonesia” bukan merupakan kamus sebagaimana yang telah diinterpretasikan oleh pakar diatas sebab kamus ini bukan dalam versi cetak menjadi buku. Akan tetapi, tabu jika dikatakan kamus “Arab-Indonesia” yang terdapat pada *Playstore*

---

<sup>9</sup> Nurul Huda and Nabilah Ulfah, “Pengembangan Kamus Arab-Indonesia Sebagai Penunjang Penggunaan Buku Ajar Madrasah Tsanawiyah Di Kelas VIII,” *alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaan* 3, no. 2 (June 24, 2019): 217, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i2.533>.

<sup>10</sup> Sulis Setiawati, “Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD,” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, no. 1 (April 28, 2016), <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>.

<sup>11</sup> Nanda Fadisar and Eva Darnila, “Aplikasi Kamus Bahasa Indonesia-Arab Berbasis Android Menggunakan Metode Boyer-Moore” 1, no. 1 (2017): 22.

<sup>12</sup> Muh Busro, “Sejarah Perkamusan Bahasa Arab Di Indonesia,” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2, 4 (2016): 16.

bukan kamus. Berdasarkan diskusi diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa pakar luput untuk memasukkan kata “*Digital*” dalam mendefenisikan kamus.

Dapat disimpulkan bahwa kamus merupakan sebuah referensi yang mengandung kata secara abjad atau kumpulan dari kata atau keterangan dari informasi yang mengandung arti tertentu baik dalam bentuk cetak ataupun digital.

## **B. Jenis Kamus**

Dr. Imel Ya’qub dalam Fati Churohmah membedakan jenis kamus menjadi 8 bagian, yaitu:

- 1) Kamus bahasa yaitu kamus yang membahas kata yang terdapat dalam bahasa disertai keterangan ucapan dan ejaan kata tersebut,
- 2) Kamus bilingual/terjemah yaitu kamus yang menggabungkan dua bahasa menjadi satu makna,
- 3) Kamus tematik yaitu kamus yang membahas mengenai tema tertentu,
- 4) Kamus etimologis yaitu sebuah kamus yang membahas filosofis sebuah kata atau kosa kata tertentu,
- 5) Kamus evolutif yaitu kamus yang memperhatikan lafal namun lebih mengutamakan perkembangan makna dari sebuah kosa kataf,
- 6) Kamus spesialis yaitu kamus yang membahas hal tertentu dalam sebuah topik disiplin ilmu,
- 7) Kamus informatif yaitu kamus yang menginformasikan mengenai tokoh-tokoh tertentu,
- 8) Kamus visual yaitu kamus bergambar yang mendeskripsikan kata dalam makna tertentu.<sup>13</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dr. Imel Ya’qub mengenai 8 pembagian jenis-jenis kamus yaitu kamus bahasa, tematik, spesialis, bilingual, evolutif, visual, etimologis, informatif dan bilingual. Peneliti melakukan analisa terhadap kategori kamus “Arab-Indonesia”, hasil dari analisa peneliti yaitu kamus “Arab-Indonesia” merupakan kategori kamus Integrasi terbatas, dikatakan integrasi karena kamus ini merupakan paduan antara kamus bahasa yang membahas kata yang terdapat dalam bahasa dengan kamus bilingual yang dapat menggabungkan dua bahasa menjadi satu dan menerjemahkan kosakata dari bahasa Arab-Indonesia atau Indonesia-Arab dengan menekan tombol terjemah yang ada yang terdapat pada kamus, lalu terjemahan pada kata yang ingin dialih bahasakan akan langsung tersedia. Disamping itu, dikatakan terbatas karena kamus ini tidak termasuk dalam kategori kamus tematik, informatif, visual, etimologis, dan evolutif.

## **C. Pentingnya kamus**

Suatu kamus dilatarbelakangi oleh sebab bahwa fakta mengenai bahasa yang mengandung bannyak kata dan setiap kosa kata akan berbeda dengan budaya yang dimiliki oleh seseorang, gesekan antar bahasa menyebabkan adanya interaksi kosa kata baru yang bukan berasal dari bahasa asal, dan saling bergantung dengan kosa kata lain.

---

<sup>13</sup> Fati Churohmah, “Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus Pada Kamus Bilingual Menurut Ali Al-Qasimi Antara Kamus Al-Munawwir Dan A Dictionary of Modern Written Arabic” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 10.

Dengan demikian, kamus digunakan untuk mengatur kosakata dan menjelaskan arti dari kosakata bahasa agar pembaca mudah memahami makna dari kata tertentu. Untuk itu, kita dapat melihat fungsi dari kamus sebagai penyediaan informasi adalah sebagai berikut:

1. Ejaan dan pelafalan.

Sebuah kamus berfungsi memberi petunjuk bagaimana ejaan yang benar dalam setiap kata dan memberi penjelasan lafal atau ucapan sebuah kata, yang baku dan tidak baik. Pada Bahasa-bahasa yang sistem ejaannya tidak ideal seperti Bahasa Inggris maka dalam kamus Bahasa tersebut setiap kata tentu disertai ejaan fonetis untuk menunjukkan bagaimana pelafalan kata-kata yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Dalam teori disebutkan bahwa kamus mampu untuk mengklarifikasi kesalahan ujaran dan pengucapan kosakata, sedangkan dalam kamus “Arab-Indonesia” hanya menyediakan terjemahan kata sedangkan tidak di *Setting* untuk mengidentifikasi kesalahan ujaran kosakata tertentu. Dengan demikian kamus menjelaskan bahwa tidak semua yang dituliskan dapat diucapkan dan mengklarifikasi mengenai kesalahan ujaran dalam penyebutan kosakata Bahasa.

2. Menentukan penyukuan kata dan sebuah morfologis.

Kamus mampu untuk mengklasifikasikan tipe kata. Seperti: nama, kata sifat, kata benda, maskulin, feminim, etimologis, pelanggaran, dll.<sup>15</sup> Menentukan sebuah morfologi, berdasarkan teori bahwa kamus mampu untuk mengklasifikasikan tipe kata. Seperti: nama, kata sifat, kata benda, maskulin, feminim, etimologis, pelanggaran, dll. Sedangkan dalam kamus “Arab-Indonesia” mampu untuk mengklasifikasikan kata-kata diatas tapi tidak mampu untuk mengklasifikasikan bentuk kata dhamir, dan bentuk gender. Sebagai contoh: ketika peneliti mencari kata *أستاذة* yang bermakna guru perempuan, namun kamus tersebut tidak mampu mendeteksinya. Contoh lain adalah kata *صالحة* yaitu perempuan yang shaleh, kamus “Arab-Indonesia” tidak mampu mengklasifikasikan berdasarkan gender yaitu isim *mudzakkar* dan *mu’annats*.

a. Anotasi, pernyataan makna kata.

Tujuan prioritas seseorang membuka kamus adalah mengetahui makna atau arti dari sebuah kata yang belum diketahui atau yang masih diragukan. Oleh karena itu, fungsi sebuah kamus yang pertama adalah menjelaskan makna atau arti sebuah kata. Kamus menjelaskan bahwa satu kata dapat memiliki beberapa makna yang berbeda. Hal ini dijelaskan dengan memberikan ilustrasi faktual.<sup>16</sup>

Kamus ini bertujuan untuk:

1. Menterjemahkan kata Indonesia- Arab
2. Menterjemahkan kata Arab-Indonesia
3. Database: 154.644 kosa kata
4. Mu’jamul Arab (Arab-Arab): 29803 Mufradat
5. Profil aplikasi

---

<sup>14</sup> Sujarno, “Leksikografi Indonesia: Konsep Dasar, Fungsi, Isi, Dan Jenis Kamus,” *INOVASI* XVIII, no. 1 (2016): 53.

<sup>15</sup> Sujarno.

<sup>16</sup> Sujarno.

## 6. Share aplikasi

Tujuan dari kamus “Arab-Indonesia” diatas jika dianalisa sudah sesuai dengan tujuan kamus yang dijelaskan oleh Muhammad Busro yaitu kamus digunakan bertujuan untuk mengatur kosakata dan menjelaskan arti dari kosakata bahasa agar pembaca mudah memahami makna dari kata tertentu. Namun, peneliti menemukan ketidaksesuaian pada poin-poin yang tertera dalam teori mengenai fungsi kamus sebagai penyedia informasi sebagaimana yang telah dibahas dan didiskusikan.

## 3. Kamus Ideal

Informasi yang tersedia didalam kamus sejatinya tidak sepenuhnya lengkap tersedia karena bahasa bersifat dinamis yang menjadikan informasi yang terdapat dalam kamus menjadi tertinggal. Namun, kamus yang ideal adalah kamus yang memenuhi standar berdasarkan pada pendekatan leksikologi.

Seorang dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hisyam Zaini dalam Fati Churohmah mengemukakan tiga indikator idealnya sebuah kamus yaitu penyajian data, kuantitas, dan kualitas.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari keidealan sebuah kamus maka Al-Qasimi mengemukakan 3 komponen utama yang dapat dikategorikan sebagai kamus yang ideal, yaitu<sup>18</sup>:

1. Bagian awal: berisi latar belakang pembuatan kamus, referensi yang digunakan, yang bertujuan pada pengungkapan penyusunan kamus, prosedur penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, kata dalam kamus, keterangan singkatan, gambar, simbol, dan keterangan lainnya.
2. Bagian Utama: berisi font yang tertulis pada kamus, keterangan fonetik, morfologis, sintaksis, fonetik, semantik.
3. Bagian Akhir: biasanya berisi tabel, lampiran, peta, rumus, kronologis sejarah, dll.

Pendapat lain dikemukakan oleh Syihabuddin yang menjelas terdapat minimal empat kriteria kamus menjadi sempurna yaitu:

1. Kelengkapan. Yang dimaksud mengenai kelengkapan adalah: a) kata yang disajikan dimulai dari hal yang dasar kemudian kompleks. b) bahasa yang digunakan mudah dipahami c) simbol makna yang dipaparkan mudah untuk menjelaskan cara ucapan maupun ejaan. d) terdapat hal yang berkaitan dengan budaya dan peradaban. e) ungkapan yang disajikan adalah istilah yang peminatnya berminat tinggi f) kaidah yang digunakan adalah hal yang pokok.
2. Kecermatan. Kecermatan berkaitan dengan penjelasan yang rinci pada sebuah kamus dibuktikan dengan pemaparan gambar, foto, maupun ilustrasi.
3. Keringkasan. Memaparkan informasi pada hal yang bersifat esensial, dari informasi dasar kepada informasi yang bersifat kompleks
4. Kemudahan penjelasan. Untuk memudahkan pembaca, biasanya kamus hanya menjelaskan hal yang berkaitan dengan tema disertai dengan simbol panah sebagai

---

<sup>17</sup> Churohmah, “Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus Pada Kamus Bilingual Menurut Ali Al-Qasimi Antara Kamus Al-Munawwir Dan A Dictionary of Modern Written Arabic,” 10.

<sup>18</sup> Ali Al-Qasimi, *‘Ilmu al-Lughah Wa Sina’Ah al-Mu’jam* (Saudi Arabia: Jami’ah Malik Sa’ud, 1991), 167–71.

petunjuk cara membaca agar pembaca lebih mudah untuk memahami maksud dari kata tertentu.<sup>19</sup>

Pada poin terakhir ini, peneliti telah melakukan last research mengenai keidealan suatu kamus berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Syihabuddin yaitu terdapat 4 kriteria yang harus dipenuhi suatu kamus agar menjadi kamus yang ideal. Yaitu: kelengkapan, kecermatan, keringkasan, dan kemudahan informasi. Berdasarkan pisau analisa dari ke 4 indikator tersebut untuk menilai kamus “Arab-Indonesia” termasuk ideal atau sebaliknya.

Kamus “Arab-Indonesia” dapat dikategorikan sebagai kamus yang lengkap, selain telah memenuhi standar dari teori yang telah dipaparkan diatas kamu “Arab-Indonesia” mampu mendeteksi kata-kata ilmiah dalam akademisi, contoh: Konstruksi: البناء، التشديد، الانتشاء، contoh lain Afirmasi: إثبات. Kamus ini mampu mendeteksi dari kata dasar hingga kompleks.

Selain itu, pada sisi keringkasan kamus ini juga bisa dikategorikan sebagai kamus yang ringkas dan praktis, selain sangat memudahkan dalam pencarian kosakata yang diinginkan oleh pengguna kamus juga pemaparan mengenai kosakata dalam kamus ini bersifat esensial pada peminat tinggi dan informasi yang disajikan juga kompleks.

Persoalan mudahnya dipahami, peneliti telah menganalisa kamus “Arab-Indonesia” dalam persoalan-persoalan yang substansial. Agar pengguna kamus tidak bingung, kamus ini menyajikan beberapa pilihan kosakata yang tepat seperti apa yang diinginkan oleh pengguna kamus. Contoh: ketika peneliti mengetik kata “upah” di keyword maka banyak pilihan kata upah yang disediakan dikamus ini, diantaranya: Upah kerja, upah langsung, upah harian, upah lembur, pajak upah, kerja dan upah tukang takar beserta terjemahan arab dari semua kosa kata yang disajikan, padahal peneliti hanya mengetik kata ‘upah’ pada keyword.

Namun, lain hal pada persoalan kecermatan yang menjadi salah indikator ideal nya sebuah kamus, kecermatan yang dimaksudkan dalam teori sebelumnya merupakan penjelasan rinci dari sebuah kamus yang dibuktikan dengan pemaparan gambar, foto, maupun ilustrasi. Hal ini yang tidak terdapat pada kamus elektronik berbasis offline tersebut. Kamus ini hanya menyajikan terjemahan dari suatu kata tanpa merincikan penjelasan makna yang konkrit dari sebuah kata.

Berdasarkan diskusi diatas yang berpijak pada teori kamus yang ideal oleh Syihabuddin dapat disimpulkan bahwa kamus “Arab-Indonesia” belum memenuhi ke empat standar yang telah dikemukakan diatas, sehingga keidealannya juga belum sempurna. Meskipun pada poin kelengkapan, keringkasan, dan kemudahan memahami sudah terpenuhi. Namun, kecermatan yang menjadi salah satu dari empat unsur standar keidealan sebuah kamus yang belum terpenuhi, sehingga kamus “Arab-Indonesia” belum termasuk dalam kategori kamus yang ideal.

## **KESIMPULAN**

Dengan perkembangan zaman terutama pada revolusi Industri 4.0 saat ini membuat manusia semakin produktif dan praktis, hal ini juga berdampak pada kamus yang tidak perlu dibawa kemanapun namun disajikan dalam bentuk fleksibel dan mudah untuk didapatkan hanya dalam bentuk software salah satunya yaitu kamu bahasa Arab berbasis online maupun offline. Dengan adanya kamus digital menjadi salah satu alternatif bagi pengguna kamus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kosakata yang tidak diketahui. Mengenai

---

<sup>19</sup> Syihabuddin, *Penjerjemahan Arab-Indoensia Teori Dan Praktek* (Jakarta: Dirjen Depdiknas, 2016), 50–52.

macam-macam dari kamus digital juga sudah banyak beredar, salah satu yang menjadi objek kajian peneliti ialah kamus digital “Arab-Indonesia” yang terdapat pada *Playstore*. Setelah peneliti melakukan analisa terhadap *e-Dictionary* “Arab-Indonesia” menggunakan metode penelitian *Library Research* dengan leksikologi sebagai pendekatan. Dapat disimpulkan bahwa kamus “Arab-Indonesia” masih direkomendasikan untuk digunakan atas beberapa pertimbangan diatas untuk dijadikan salah satu rujukan dalam mencari kosakata dalam bahasa Arab-Indonesia atau Indonesia-Arab. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya kosakata yang terkandung dalam kamus ini dan disediakan dalam bentuk offline sehingga tidak perlu membutuhkan paket data internet untuk dapat mengakses dan menggunakannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Agussalim, Andi, Yusring Sanusi B., and Zuhriah Zuhriah. “Perancangan Kamus Digital Linguistik-Arab Berbasis Windows dan Android.” *Nady Al-Adab* 16, no. 2 (November 30, 2019): 75. <https://doi.org/10.20956/jna.v16i2.6657>.
- Al-Qasimi, Ali. *‘Ilmu al-Lughah Wa Sina’Ah al-Mu’jam*. Saudi Arabia: Jami’ah Malik Sa’ud, 1991.
- Busro, Muh. “Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia.” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2, 4 (2016): 16.
- Churohmah, Fati. “Perbandingan Komponen Kelengkapakan Kamus Pada Kamus Bilingual Menurut Ali Al-Qasimi Antara Kamus Al-Munawwir Dan A Dictionary of Modern Written Arabic.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Fadisar, Nanda, and Eva Darnila. “Aplikasi Kamus Bahasa Indonesia-Arab Berbasis Android Menggunakan Metode Boyer-Moore” 1, no. 1 (2017): 22.
- Hastang, Hastang. “Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android Dalam Menerjemahkan Qiraah.” *DIDAKTIKA* 11, no. 1 (June 20, 2019): 112. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.158>.
- Huda, Nurul, and Nabilah Ulfah. “Pengembangan Kamus Arab-Indonesia Sebagai Penunjang Penggunaan Buku Ajar Madrasah Tsanawiyah Di Kelas VIII.” *alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (June 24, 2019): 217. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i2.533>.
- Octaviano, Alvino. “Perancangan Aplikasi Kamus Digital Berbahasa Indonesia – Sunda – Inggris Berbasis Android.” *Prosiding Seminar Nasional Informatika dan Sistem Informasi*, 3, 3 (2018): 149.
- Purmawati, Astiwi. “Kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab Berbasis Web.” Sanata Dharma, 2007.
- Rahardjo, Mudjia. “Pak, Enaknya Saya Meneliti Apa?” *UIN Maulana Malik Ibrahim*. 2013. [uin-malang.ac.id](http://uin-malang.ac.id).
- Sabirin, Rasyid, and Syaiful Taufik Watabetta. “Aplikasi Kamus Bahasa Arab-Indonesia Dan Indonesia-Arab Berbasis Android.” *Jurnal Informatika* 7 (2017): 5.
- Setiawati, Sulis. “Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD.” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, no. 1 (April 28, 2016). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>.
- Sujarno. “Leksikografi Indonesia: Konsep Dasar, Fungsi, Isi, Dan Jenis Kamus.” *INOVASI* XVIII, no. 1 (2016): 53.
- Sunarti, Lia, Ernawati Ernawati, and Marja’i Affan. “Aplikasi Kamus ViKA sebagai Visualitator Kosakata Bahasa Arab untuk Pembelajar Pemula.” *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (July 1, 2017): 37. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.37-55>.

Syihabuddin. *Penerjemahan Arab-Indonesia Teori Dan Praktek*. Jakarta: Dirjen Depdiknas, 2016.